

**PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA SISWA
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH RIYADLATUL
'UQUL (MISRU) DANASRI NUSAWUNGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
UMNIYATAL MUBAROKAH
NIM. 1123301198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH SALAFIYAH RIYDLATUL ‘UQUL (MISRU)
DANASRI NUSAWUNGU CILACAP**

Umniyatul Mubarakah
NIM. 1123301198

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab gatas tugas yang diamanahkan,serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap yang merupakan Madrasah dengan tingkat kedisiplinan yang. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kedisiplinan pada siswa pada setiap tahunnya. Untuk permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah upaya apa saja yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian yaitu tentang pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Dari analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan pada siswa adalah dengan pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. Adapun Faktor pendukung pelaksanaan upaya-upaya penanaman kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, yaitu: motivasi dari guru, kesadaran yang tinggi dalam diri siswa, adanya fasilitas yang mencukupi, dan tersedianya transportasi antar-jemput siswa, terciptanya lingkungan yang kondusif, dan adanya pengaruh dari kelompok.

Kata kunci : kedisiplinan siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KEDISIPLINAN SISWA

A. Pengertian kedisiplinan siswa	15
B. Bentuk kedisiplinan siswa.....	19
C. Macam-macam kedisiplinan siswa	23
D. Tujuan kedisiplinan siswa	28
E. Fungsi kedisiplinan siswa	30
F. Unsur-unsur kedisiplinan	32
G. Faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa	38
H. Upaya penanaman kedisiplinan siswa.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis Data.....	51

BAB IV PELAKSANAAN PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap	
1. Profil Madrasah.....	55
2. Letak Geografis.....	55
3. Sejarah Berdiri	56
4. Visi dan Misi.....	56

5. Tujuan	57
6. Struktur Organisasi.....	58
7. Keadaan guru dan siswa.....	59
8. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Penyajian Data	
1. Upaya-upaya dalam penanaman kedisiplinan siswa	61
2. Faktor pendukung upaya-upaya penanaman kedisiplinan pada siswa	65
C. Analisis data.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan suatu lingkungan. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri seseorang hanya sebatas ketakutan atas hukuman bukan atas kesadaran diri sendiri.

Fenomena yang muncul di masyarakat, seringkali kita melihat perilaku tidak disiplin dari sebagian anggota masyarakat yang dapat merugikan orang lain. Perilaku kurang disiplin dalam berlalu lintas misalnya, pelanggaran terhadap rambu-rambu yang sudah terpampang di jalan dapat menyebabkan orang lain celaka. Seringkali terjadi di jalan raya ada oknum yang suka menerabas perempatan yang sudah jelas lampu *traffic lights* menyala warna merah. Seharusnya ketika lampu merah menyala, semua pemakai jalan harus berhenti. Tetapi terkadang ada oknum yang suka menerabas bahkan tancap gas sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Seringkali kita juga melihat budaya yang kurang berdisiplin dari sebagian anggota masyarakat ketika mereka harus antri. Karena egoisme yang tinggi dan hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri, terkadang aturan diabaikan sehingga dapat merugikan orang lain. Ironisnya, dari perbuatan yang kurang disiplin seperti itu seringkali pula kita melihat kurangnya hukuman yang jelas dan tegas terhadap para pelanggar aturan. Oleh karena itu di samping perlu untuk

menerapkan aturan yang jelas perlu juga untuk memberikan sanksi yang tegas kepada setiap pelanggar aturan.

Mengingat pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan masyarakat, maka perlu dilakukan upaya untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap anggota masyarakat. Salah satu lembaga yang memiliki peran penting untuk menanamkan kedisiplinan adalah lembaga pendidikan. Melalui pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun non formal kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik. Ketiga bentuk pendidikan tersebut yang paling memiliki peran strategis dalam menanamkan kedisiplinan adalah pendidikan formal.

Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan yang sudah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan siswa di luar sekolah.¹ Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas.

Mengutip pernyataan dari Rimm mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 2.

bergantung pada disiplin diri.² Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.³

V. Good⁴ menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai dua makna. Pertama, keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana ia hidup. Kedua, pendidikan adalah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

George F. Kneller⁵ menyatakan bahwa pendidikan terbagi dalam tiga cakupan yaitu luas, teknis, dan hasil. Arti luas dari pendidikan menunjuk pada

² Rimm Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2004) hlm. 47.

³ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007), hlm. 27.

⁴ Arif Rochman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang, 2007), hlm. 6.

⁵ Arif Rochman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan...*, hlm. 7.

suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh dan hubungan dengan perkembangan pikiran (*mind*), watak (*character*) dan kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Arti teknis pendidikan adalah proses di mana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan berbudaya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan dari generasi ke generasi. Arti hasil pendidikan adalah apa yang dapat kita peroleh melalui belajar (pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan).

Mengajarkan disiplin pada anak yaitu pengajaran tentang karakter anak, melatih mengendalikan diri, dan mengajarkan tentang perilaku moral.⁶ Disiplin dapat memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga disiplin sangat diperlukan anak, untuk mengerti konsep yang boleh dilakukan dan yang tidak pengendalian diri yang baik. Dengan memiliki disiplin diri yang baik anak akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungan kelompoknya.

Menurut Gunarsa⁷ mengajarkan nilai disiplin sejak dini dimaksudkan agar lebih mengakar pada anak sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar

⁶ Papilia, *Mengajarkan Disiplin*, (Jakarta: Reika Cipta, 2003), hlm. 27.

⁷ Sugiono Gunarsa, *Mengajarkan Nilai Disiplin Sejak Dini*, (Jakarta: Reika Mandiri, 2004), hlm. 72.

pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.⁸

Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan pembentukan karakter seseorang anak dalam pergaulan sehari-hari. Kedisiplinan dapat menjadi tolak ukur dalam setiap penyelesaian persoalan kehidupan. Dari kedisiplinannya, seseorang dapat menunjukkan perbuatan, dan tingkat kualitas kinerja, sejauh mana seseorang disiplin. Diantaranya dengan masuk tepat waktu, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tertib dalam bermain dan lain sebagainya.⁹ Kedisiplinan diperlukan untuk membentuk anak menjadi generasi berkarakter dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan prestasi kehidupannya. Dengan kedisiplinan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki karakter diri yang baik. Mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan setempat. Menjadikan kualitas diri yang baik dan menjadi contoh dalam keluarga dan lingkungannya.¹⁰

Perilaku disiplin secara implisit tertulis dalam firman Allah surat *An-Nisaa*'' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

⁸ Sumiarti Padmonodewa, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 287.

⁹ Papilia, *Mengajarkan Disiplin*,..., hlm. 30

¹⁰ Papilia, *Mengajarkan Disiplin*,..., hlm. 33.

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹¹

Disiplin sangat penting artinya bagi siswa . Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹²

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu singkat, tetapi merupakan pembentukan sejak kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada masa remaja, dewasa bahkan seumur hidupnya.¹³

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 138.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

¹³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 88.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang di perlukan disekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan para pihak.

Guru perlu mencermati kebutuhan maupun kepentingan siswa dalam menanamkan disiplin, dengan memahami sumber-sumber pelanggaran disiplin yang dilakukan. Diketuainya sumber gangguan disiplin maka akan diketahui pula cara penanggulangannya. Disiplin yang baik adalah terjelmanya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptannya pribadi dan potensi sosial berdasar pengalaman-pengalamannya sendiri. Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan siswa.

Upaya menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada siswa untuk membantu mereka agar dapat

memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) dan wawancara dengan Kepala Madrasah, bahwa Madrasah tersebut sudah menanamkan nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran ini diantaranya, siswa sering datang telambat ke sekolah, siswa tidak memasukkan baju seragam. Agar pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh siswa, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya dan juga siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, adapun sanksi yang diberikan guru terhadap pelanggaran siswa ini berupa guru menambah tugas siswa yang belum dikumpulkan.¹⁴

Peraturan menjadi yang acuan utama dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) yang di dalamnya tercantum berbagai peraturan siswa dan sanksi yang diberlakukan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Peraturan sekolah mencakup hal masuk siswa, kewajiban siswa, hak-hak siswa, dan tata krama siswa di sekolah, dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tun Habibah, S.Pd.I, sebagai Kepala Madrasah dan Observasi, Pada hari Senin, 4 April 2016.

sanksi yang diberlakukan kepada siswa yang tertuang dalam tata tertib diantaranya sanksi teguran, teguran tertulis yang diberikan kepada orang tua, pemanggilan orang tua, siswa diikutkan ke kelas bawahnya serta pengembalian ke orang tua. Tata tertib tersebut dipampang di halaman sekolah tujuan guru agar siswa mudah memahami, membaca, mengetahui akibat dari peraturan yang dilanggarnya namun upaya guru ini belum dapat memotivasi siswa untuk melakukan disiplin terhadap peraturan.

Akibat dari penanaman nilai disiplin yang belum terlaksana dengan baik tersebut, sering memunculkan perilaku pelanggaran seperti yang sudah tersebut di atas dan kurangnya motivasi bagi siswa untuk melakukan disiplin dalam keseharian di sekolah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut dengan judul “Penanaman Kedisiplinan Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul “Penanaman Kedisiplinan Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap”, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah yang terkandung dalam judul tersebut, agar dalam pembahasannya jelas dan terarah, yaitu:

1. Penanaman Kedisiplinan Siswa

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), menyertakan, menegakkan, mempertumbuhkan, mengandung, dan mengangkat atau menempatkan.

Sedangkan penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan sesuatu pada tempat yang semestinya.¹⁵

Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah suatu kondisi sikap yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggungjawab yang bertujuan untuk mawas diri.¹⁶

Maksud dari penanaman kedisiplinan siswa adalah proses atau cara menanamkan sesuatu kondisi sikap yang tercipta melalui latihan yang dikembangkan kepatuhan, kesetiaan, ketertiban sebagai tanggungjawab yang bertujuan untuk mawas diri.

2. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) Danasri

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) berdiri pada tahun 1959 merupakan suatu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Kementerian Agama kabupaten Cilacap yang terletak di desa Danasri kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap.

Jadi, maksud dari penanaman kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan suatu kondisi sikap yang tercipta melalui latihan kepatuhan, kesetiaan, ketertiban siswa dengan segala kondisi peraturan yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1001-1002.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, ..., hlm. 31.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Upaya apa saja yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan tambahan ilmu bagi teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat praktis

1) Penelitian ini berguna menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam bagi calon guru dalam rangka pengembangan studi ilmu tentang pentingnya Pendidikan agama Islam bagi anak di dalam sebuah institusi pendidikan umum, khususnya pada tingkat Madrasah.

- 2) Dapat menambah khasanah kepustakaan IAIN Purwokerto di bidang pemikiran pendidikan Islam serta dapat menggugah kesadaran para praktisi pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan sejak dini di dalam sebuah institusi pendidikan umum pada tingkat dasar maupaun keluarga.
- 3) Menambah pengetahuan, wawasan peneliti terhadap upaya-upaya penanaman kedisiplinan pada siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menambah pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ada beberapa teori yang akan dijelaskan yang di dalamnya terdapat relevansi dengan penelitian ini. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹⁷

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka maka segala urusan dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat ketaatan kepada pemimpin tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, mentaati perintah pemimpin yang tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab serta kesungguhan terhadap keahlian yang ditekuni.

Kedisiplinan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan mampu mengangkat derajat manusia dalam masyarakat kepada tingkatan yang mulia.

Ada beberapa mahasiswa yang meneliti masalah kedisiplinan sebagai karya ilmiah, diantaranya:

1. Nurul Maghfiroh (2005) berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SDN 1 Menggung Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran dalam pembentukan kepribadian siswa.
2. Mukti Rahayu (2005) “Peran Guru dalam Pembentukan Sikap Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di Raudatul Athfal (RA) Tamansari Karangmoncol

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 88.

Purbalingga”. Penelitian yang menekankan pada peran guru dalam pembentukan sikap religius.

3. Zaenal Abidin (2010) berjudul “Peran Kedisiplinan dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MI Al-Masruriyah Desa Kebumen Kec. Baturaden Kab. Banyumas Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menekankan pada peran guru dalam mendisiplinkan siswa.

Dalam penelitian terdahulu, hanya fokus pada pembentukan kepribadian dan sikap disiplin. Sedangkan penelitian ini fokus pada upaya-upaya penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, memuat pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

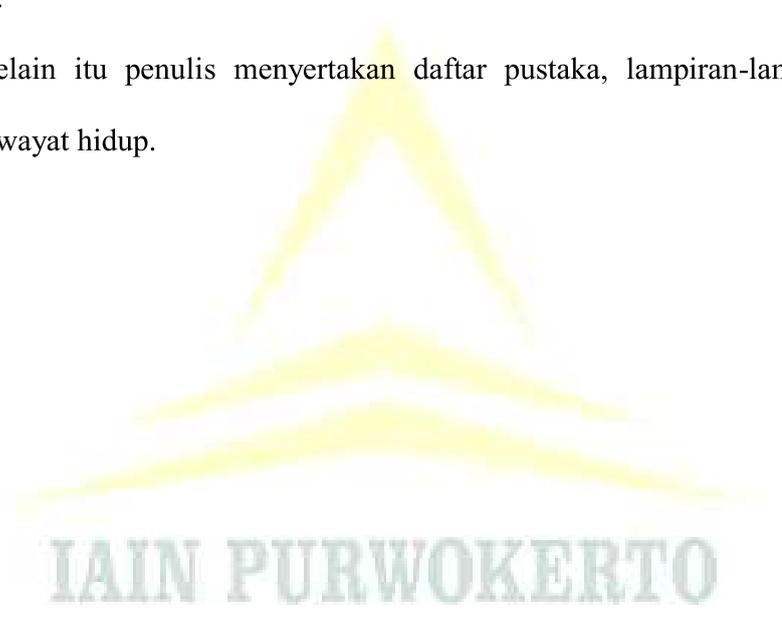
Bab II, pada ini terdapat satu sub bab yaitu sub bab tentang kedisiplinan pada siswa yang meliputi: pengertian disiplin, bentuk kedisiplinan siswa, macam-macam, tujuan, fungsi, unsur-unsur, faktor yang mempengaruhi dan upaya-upaya penanaman kedisiplinan siswa.

Bab III, memuat tentang metode penelitian, meliputi; jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV, memuat tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang gambaran umum sekolah, meliputi; sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Sub bab kedua tentang penyajian data, meliputi; upaya penanaman kedisiplinan pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman kedisiplinan pada siswa. Sub bab ketiga memuat tentang analisis data.

Bab V memuat penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Selain itu penulis menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penanaman kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pembiasaan
2. Keteladanan
3. Pengawasan

Adapun faktor pendukung pelaksanaan upaya-upaya penanaman kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, yaitu: motivasi dari guru, kesadaran yang tinggi dalam diri siswa, adanya fasilitas yang mencukupi, dan tersedianya transportasi antar-jemput siswa, terciptanya lingkungan yang kondusif, dan adanya pengaruh dari kelompok.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah baik guru maupun siswa, maka saran-saran diberikan kepada:

1. Kepala Madrasah

Terkait penanaman kedisiplinan pada siswa, penulis merasa perlu lagi adanya tambahan upaya di dalam atau di luar proses pembelajaran di sekolah guna memaksimalkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Guru

- a. Hendaknya guru tetap konsisten kedisiplinannya.
- b. Hendaknya selalu melakukan intropeksi dan evaluasi diri.
- c. Selalu berkomunikasi dengan wali murid dalam mendisiplinkan siswa.

3. Siswa

- a. Para siswa jangan berubah dari etika yang baik ke etika yang jelek.
- b. Selalu konsisten dalam kedisiplinan.
- c. Siswa harus lebih rajin dalam mengerjakan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Selalu meningkatkan belajar.
- e. Menjaga sopan santun ramah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur, *Alhamdulillah Rabbil'allamin*, yang hanya dengan *hidayah, rahmat* dan *inayah*-Nya segala kehendak dan tujuan serta cita-cita seorang insan dapat terwujud, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “penanaman kedisiplinan pada siswa melalui pembiasaan shalat

dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap”.

Penulis yakin sepenuhnya bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanyalah milik Allah penguasa semesta alam. Oleh karena itu kami harap kepada para pembaca semuanya agar berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan skripsi yang penulis buat ini.

Hanya ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah sudi kiranya membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT berupa limpahan pahala. Amin.

Sebagai kata penutup, penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat terutama bagi penulis dan adik-adik seperjuangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu terlaksanannya penulisan skripsi ini, semoga *Allah SWT* berkenan melimpahkan pahala yang setimpal amin.

Purwokerto, 27 Juli 2016

Umniyatal Mubarakah

NIM. 1123301198

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru*. Bandung: Armiko. 1989.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- _____, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta: 2006.
- Barnadib, Imam. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- EB, Hurlok. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1993.
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIB IKIP. 1989.
- Gunarsa, Sugiono. *Mengajarkan Nilai Disiplin Sejak Dini*. Jakarta: Reika Mandiri. 2004.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia. 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jld. I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta; Dunia Pustaka Jaya. 1995.
- _____, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

- Indra Kusuma, Amir Da'ien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya :Usaha Nasional. 1993.
- Kasiran, Muhammad. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramida Paramadina. 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Naim, Ngainun . *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Nawawi, Hadari. *Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Tema Baru. 1989.
- Novan, Wiyani Andi. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2010.
- Padmonodewa, Sumiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Papilia. *Mengajarkan Disiplin*. Jakarta: Reika Cipta. 2003.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita. 1994.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Qutb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif. 1993.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Rochman, Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang. 2007.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni. 1997.
- Siswoyo, Dwi dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press. 2007.

- Sochib, Mohammad. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF. 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian Cet. ke-20*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1989.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru. 1988.
- Sylvia, Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia. 2004.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta, Pustaka Aman. 1999.
- Widagdho, Djoko dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Sistem Pendidikan Islam. 1994.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1984.
- Yunus, Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri. *At Tarbiyah wa Ta'lim Juz II*. Ponorogo: Pers Darussalam. 1991.